

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, bimbingan, dan pengalaman belajar. Dalam UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar agar peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya¹. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya sebagai proses mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik². Dari pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui pengalaman belajar untuk memperoleh pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan memiliki salah satu elemen kunci yang berperan dalam menyukseskan proses pendidikan tersebut, yaitu kurikulum.

Pengertian kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki arti, segala sesuatu yang dilakukan atas tanggung jawab sekolah³. Hilda Taba

¹ Desi Pristiwanti, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912.

² Adelina Yuristia, "Pendidikan sebagai Transformasi Kebudayaan" (n.d.): 36.

³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 23.

mengartikan kurikulum sebagai *a plan of learning* atau sesuatu yang direncanakan guna diterapkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan arti kurikulum menurut Harsono yaitu suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktek pembelajaran⁴. Kurikulum didefinisikan sebagai perencanaan dari bagaimana proses pembelajaran, materi ajar, sampai evaluasi.

Kurikulum memang sepatutnya bersifat dinamis atau dapat berubah. Namun, perubahan ini tidak semata-mata hanya berubah karena pergantian menteri tetapi lebih dari itu, kurikulum berubah karena adanya perubahan untuk mengikuti perkembangan zaman dan perubahan karena kurikulum sebelumnya perlu disempurnakan. Perubahan kurikulum di Indonesia sudah dilakukan lebih dari 10 kali. Dengan perubahan kurikulum, maka akan berdampak pula dalam segala aspek pembelajaran.

Pada tahun 2013, kurikulum 2013 hadir sebagai pengembangan KTSP 2006. Pengimplementasian kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap khususnya pada sekolah dasar, tahapannya dimulai dengan pengimplementasian kurikulum 2013 di kelas 1 dan 4, dilanjutkan dengan kelas 2 dan 5, dan kelas 3 dan 6. Pengimplementasian secara keseluruhan kurikulum 2013 di seluruh jenjang pendidikan, khususnya Sekolah Dasar yaitu pada tahun 2020. Kurikulum 2013 dalam pengimplementasiannya,

⁴ Nova Sari Saputri, "Administrasi dan Supervisi Pendidikan" (2019): 14.

siswa menjadi pusat dari pembelajaran. Penekanan dalam kurikulum 2013 lebih kepada fenomena alam, budaya, dan sosial. Selanjutnya, diharapkan kompetensi dari segi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan⁵. Pada pengimplementasian Kurikulum 2013, dikenal juga prinsip belajar tuntas, yang artinya setiap siswa harus menguasai materi pelajaran secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks⁶.

Setelah pengimplementasian kurikulum 2013, kurikulum merdeka hadir sebagai solusi untuk menghindari kemunduran pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, memberikan keleluasaan “kebebasan akademik” dalam melaksanakan studi dan memperhatikan kebutuhan peserta didik⁷. Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak ruang bagi sekolah untuk menjadi berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan dari penerapan program mandiri, siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya⁸. Kurikulum merdeka yang biasa juga disebut kurikulum *prototipe* merupakan suatu bentuk kurikulum berbasis kreativitas, karakter, dan kompetensi yang diberlakukan pada tahun ajaran

⁵ Ana Nurhasanah, “Analisis Kurikulum 2013,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri* 7, no. 2 (2021).

⁶ M.N. Mahmudah, “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas ditengah Pandemi Covid-19 oleh Guru Mata Pelajaran IPS Kecamatan Karangpucung,” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 6, no. 1 (2022): 47.

⁷ Dewi Rahmadayanti, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basic edu* 6, no. 4 (2022): 22.

⁸ Femberianus Sunario, “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba,” *Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 24.

2022/2023 di sekolah dasar serta menengah⁹. dasar serta menengah¹⁰. Pembelajaran yang dilakukan pada semua mata pelajaran tentu saja diinginkan agar dapat mencapai hasil yang terbaik, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen. Pendidikan agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan berpedoman pada Alkitab. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru dapat mengevaluasi siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pada kurikulum 2013, siswa dievaluasi dan hasil evaluasi dapat dikatakan tuntas apabila memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

SDN 14 Sa'dan yang berlokasi di Kecamatan Sa'dan Ulusalu merupakan salah satu dari banyaknya sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013. Melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut, tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun ajaran akhir dari pengimplementasian kurikulum 2013 di SDN 14 Sa'dan. Pada pengimplementasian kurikulum 2013, guru menggunakan RPP. Guru menilai hasil belajar siswa melalui penilaian harian, PTS (Penilaian Tengah Semester), dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Dimana, apabila siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, maka siswa tersebut dikatakan tuntas, begitupun sebaliknya jika siswa tidak mencapai nilai KKM, maka dikatakan

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 1.

¹⁰ Ibid.

tidak tuntas.

Kendala yang ditemui dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SDN 14 Sa'dan yaitu guru Pendidikan agama Kristen kurang mendapatkan pelatihan, kurangnya literatur mengenai materi yang akan diajarkan dikarenakan buku pendukung tidak tersedia, jaringan internet yang kurang memadai, dan penilaian hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 terlalu rumit¹¹.

Kemudian pada tahun ajaran 2024/2025 kelas secara keseluruhan di SDN 14 Sa'dan mengimplementasikan kurikulum merdeka yang pengimplementasiannya berbeda dengan kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka, guru menggunakan modul ajar dan lebih menekankan pada perbedaan setiap individu sehingga diadakan penilaian awal yang biasa disebut asesmen diagnostik yang berupaya mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan.

Dari perbedaan dari kedua kurikulum khususnya pada kurikulum 2013 menggunakan RPP dan pada pengimplementasiannya guru kurang mendapatkan pelatihan. Sedangkan kurikulum merdeka menggunakan modul ajar, peneliti tertarik menganalisis perbandingan hasil belajar siswa kelas 4, 5, dan 6 pada mata pelajaran agama Kristen melalui

¹¹ Ori Magatta, *Hasil Wawancara Penulis*, (Sa'dan, 03 Agustus 2024).

pengimplementasian kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SDN 14 Sa'dan.

Penelitian tentang Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Veronica Resty Panginan dan Susianti melakukan penelitian pada tahun 2022 terkait penelitian tersebut dengan judul penelitian "Dampak penerapan program belajar mandiri terhadap hasil belajar Matematika pada kondisi implementasi komparatif implementasi kurikulum 2013". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat ketika dilaksanakan Kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini dijelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa¹².

Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi dan Rita Sulastini juga melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan judul "Analisis Penerapan Kurikulum Mandiri di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru, siswa dan orang tua belum sepenuhnya memahami Kurikulum Merdeka yang dapat berdampak pada tidak tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan hasil yang telah diidentifikasi. Penelitian ini menambah pemahaman mengenai pentingnya pemahaman

¹² Veronica Resty, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013," *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1, no. 1 (2022).

konsep Kurikulum Merdeka oleh semua pihak yang terlibat sehingga tidak mengaburkan konsep yang seharusnya¹³.

Selain kedua penelitian di atas, penelitian lain dilakukan oleh Femberianus Sunario Tanggur dengan judul “Tantangan penerapan Kurikulum Merdeka bagi guru SD di pedesaan Pulau Sumba”. Hasil penelitian ini adalah guru belum memahami secara jelas hakikat perangkat pembelajaran pada masing-masing komponen seperti CP (Hasil Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), sehingga sulit untuk mendeskripsikan TP. CP ditentukan dalam rancangan program mandiri dan saat menyusun TP dari ATP, guru tidak mampu menganalisis karakteristik siswa, gaya belajar, minat dan kurangnya waktu kerja. Dari penelitian ini dapat dipahami bahwa guru di wilayah Sumba banyak menghadapi kendala dalam melaksanakan program mandiri mengajar¹⁴.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan teoritis dan empiris yang relevan dengan topik tesis ini. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa pada pengimplementasian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN 14 Sa’dan. Oleh karena itu, penelitian ini

¹³ Sofa Sari, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).

¹⁴ Femberianus Sunario, “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba,” *Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023).

akan mengisi gap tersebut dengan menganalisis perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa pada pengimplementasian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN 14 Sa'dan.

B. Fokus Masalah

Dalam analisis ini peneliti akan mendalami perbandingan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas 4, 5, dan 6 di SDN 14 Sa'dan saat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa melalui penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa melalui implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN 14 Sa'dan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan hasil belajar siswa melalui implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN 14 Sa'dan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAKN Toraja secara khusus Jurusan Pendidikan Agama Kristen pada Mata Kuliah Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Manfaat tersebut meliputi :

- a. Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dihadapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk memahami lebih dalam mengenai faktor yang harus dipertimbangkan dalam penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari:

Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari:

Sejarah Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Kurikulum Pendidikan Agama Kristen, dan Hasil Belajar.

BAB III Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari:

Jenis Penelitian, Narasumber, Waktu dan Tempat Penelitian,
Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik
Analisis Data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari:

Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pemaparan Hasil Penelitian,
dan Analisis.

BAB V Merupakan penutup yang terdiri dari:

Kesimpulan dan Saran.